

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kelapa sawit bukanlah tanaman asli di Indonesia. Tanaman ini dimasukan pertama kali dari Afrika tahun 1848. Kebun kelapa sawit di Indonesia pertama dibuka pada tahun 1911 yang diusahakan secara komersial di pantai timur Sumatera (Deli), Sungai Liput (Aceh) dan Pulau Radja (Asahan) oleh seorang berkebangsaan Belgia bernama Adrian Hallet.

Rupanya usaha perkebunan sawit berjalan cukup mulus. Luas areal dan jumlah produksinya meningkat terus karena permintaan dari pasar dunia terus berkembang. Pantai Timur Sumatera, terutama Deli, dijadikan sentra produksi kelapa sawit oleh pemerintah kolonial Belanda. Peningkatan jumlah perkebunan cukup pesat, dari hanya 10 buah perkebunan pada tahun 1925 menjadi 64 buah perkebunan pada tahun 1940. Badrun (2010 : 33)

Namun perkebunan di Indonesia juga pernah mengalami kemunduran pada masa penjajahan Jepang, kebun-kebun kelapa sawit bernasib muram. Memasuki masa pendudukan Jepang, perkembangan kelapa sawit mengalami kemunduran. Secara keseluruhan produksi perkebunan kelapa sawit terhenti. Lahan perkebunan mengalami penyusutan sebesar 16 % dari total luas lahan yang ada sehingga produksi minyak sawit Indonesia pun hanya 56.000 ton pada tahun 1948/1949. Padahal pada tahun 1940 Indonesia mengeksport 250.000 ton minyak sawit. Fauzi (2002 : 2)

Pesatnya pertumbuhan kelapa sawit selain berperan nyata dalam penerimaan devisa, juga sekaligus berperan sangat strategis dalam penanggulangan kemiskinan, menciptakan lapangan kerja, dan mempercepat pembangunan daerah. Tidak dapat dipungkiri bahwa hal tersebut mengubah sisi kehidupan masyarakat Indonesia. Saat ini pola perkebunan masih dipertahankan dengan sistem yang lebih manusiawi dibandingkan pada masa penjajahan dulu.

Salah satu daerah yang memiliki perkebunan kelapa sawit adalah daerah Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir. Kabupaten Rokan Hilir merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Riau. Kabupaten Rokan Hilir memiliki 15 kecamatan, yaitu Kecamatan Kubu, Kecamatan Bagan Sinembah, Kecamatan Tanah Putih, Kecamatan Rimba melintang, Kecamatan Bangko, Kecamatan Sinaboi, Kecamatan Bangko Pusako, Kecamatan Tanah Putih Tanjung Melawan, Kecamatan Pujud, Kecamatan Simpang Kanan, Kecamatan Pasir Limau Kapas, Kecamatan Batu Hampar, Kecamatan Rantau Kopar, Kecamatan Pekaitan, Kecamatan Kubu Babussalam dan Bagansiapiapi sebagai ibu kota Kabupatennya.

Argowisata menjadi salah satu potensi *Kabupaten Rokan Hilir Riau* yang memiliki areal perkebunan luas baik yang di kelola oleh *perusahaan Perkebunan Nusantara V* maupun oleh swasta dan perorangan berupa kebun kelapa sawit.

Perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu komoditi ekspor yang menjanjikan, dimana hasilnya juga mendapat tempat di pasar internasional.

Sehingga dalam usaha meningkatkan devisa Negara pemerintah membuka salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu perkebunan kelapa sawit PTP N V yang ada di Riau. PTP N V Riau merupakan perusahaan perkebunan hasil

konsolidasi dari PTP N II, PTP N IV dan V Sumatera Utara. PTP N V Riau memiliki beberapa anak perkebunan yang salah satunya adalah PTP N V di Kecamatan Bagan Sinembah dan juga menjadi fokus penelitian peneliti.

Perkebunan kelapa sawit PTP N V di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir dibuka pada tahun 1983. Karena rasa ingin tahu peneliti tentang perkebunan ini maka peneliti tergerak untuk meneliti. Yang menarik perhatian peneliti adalah karena melihat begitu banyak perubahan kehidupan atau kesejahteraan yang dialami masyarakat sekitar perkebunan itu. Perubahan kehidupan tersebut diantaranya adalah perubahan ekonomi, sosial, pendidikan, dan kesehatan.

Dari latar belakang inilah peneliti tertarik untuk meneliti **Pengaruh Perkebunan Kelapa Sawit PTP N V Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Karyawan di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir, Riau.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang, maka yang menjadi identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Latar belakang berdirinya perkebunan kelapa sawit PTP N V.
2. Pengaruh perkebunan tersebut terhadap kehidupan sosial ekonomi karyawan di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir, Riau.

### **C. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana latar belakang berdirinya perkebunan kelapa sawit PTP N V di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir, Riau?
2. Bagaimana pengaruh perkebunan kelapa sawit PTP N V terhadap kehidupan sosial ekonomi karyawan di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir, Riau?

### **D. Tujuan Penelitian**

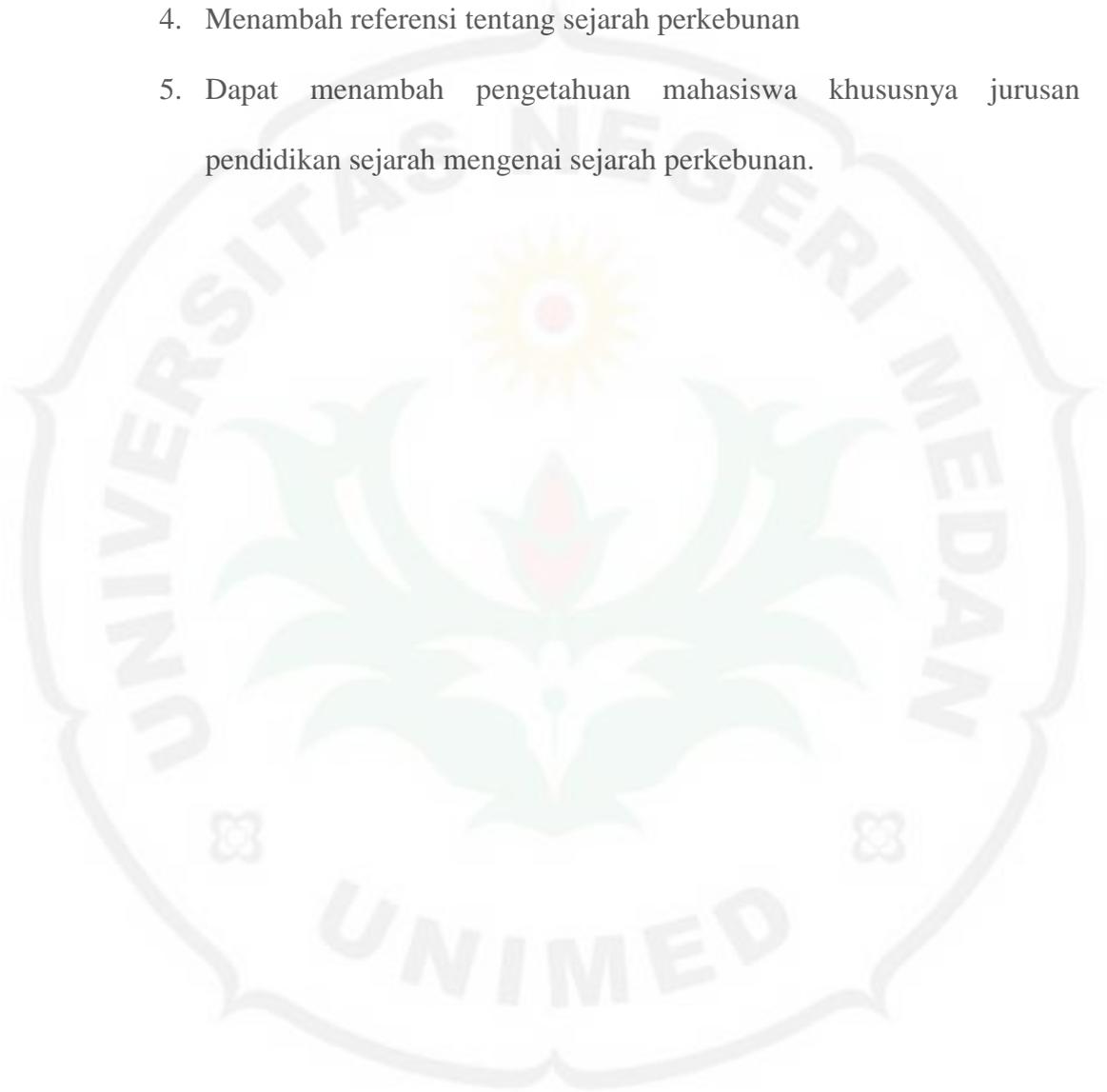
Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui latar belakang berdirinya perkebunan kelapa sawit PTP N V di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir, Riau.
2. Untuk mengetahui pengaruh perkebunan kelapa sawit PTP N V terhadap kehidupan sosial ekonomi karyawan di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir, Riau.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Menambah pengetahuan peneliti tentang bagaimana berdirinya perkebunan dan pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat.
2. Memberi informasi tentang perkebunan dan kehidupan masyarakat perkebunan.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

4. Menambah referensi tentang sejarah perkebunan
5. Dapat menambah pengetahuan mahasiswa khususnya jurusan pendidikan sejarah mengenai sejarah perkebunan.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY